



Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Data Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas VII

Intan Pertiwi¹, Leni Marlina^{*2}, Ketang Wiyono³

^{1,2,3}Universitas Sriwijaya, Indonesia

E-mail: leni_marlina@fkip.unsri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-08-12 Revised: 2023-09-15 Published: 2023-10-02 Keywords: <i>Learning Styles; Visual; Auditory; Kinesthetic; Differentiated Teaching Modules.</i>	This research aims to analyze VAK (visual, auditory, kinesthetic) learning styles in the development of differentiated teaching modules at SMP Negeri 4 Banyuasin 1. This research uses a qualitative descriptive approach. The instrument used in this research was a questionnaire adapted from V Chislett MSc & A Chapman. This questionnaire contains questions that allow respondents to reveal their learning style modalities. The questionnaire is closed, where respondents choose answers from the options provided. The questionnaire data obtained from respondents was then recapitulated and grouped based on the most frequently chosen options. This research involved 155 grade 7 students. The results of the analysis show that the visual learning style is the most dominant, followed by the auditory and kinesthetic learning styles. In learning, it is important to pay attention to individual learning style tendencies and develop differentiated teaching modules to accommodate diverse learning styles.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-08-12 Direvisi: 2023-09-15 Dipublikasi: 2023-10-02 Kata kunci: <i>Gaya Belajar; Visual; Auditori; Kinestetik; Modul Ajar Berdiferensiasi.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar VAK (visual, auditori, kinestetik) dalam pengembangan modul ajar berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Banyuasin 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang diadaptasi dari V Chislett MSc & A Chapman. Angket ini berisi pertanyaan yang memungkinkan responden mengungkapkan modalitas gaya belajarnya. Angket bersifat tertutup, di mana responden memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan. Data angket yang diperoleh dari responden kemudian direkapitulasi dan dikelompokkan berdasarkan opsi yang paling banyak dipilih. Penelitian ini melibatkan 155 peserta didik kelas 7. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya belajar visual adalah yang paling dominan, diikuti oleh gaya belajar auditori dan kinestetik. Dalam pembelajaran, penting untuk memperhatikan kecenderungan gaya belajar individu dan mengembangkan modul ajar yang berdiferensiasi untuk mengakomodasi gaya belajar yang beragam.

I. PENDAHULUAN

Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi Berbasis Kurikulum Merdeka pada materi Tata Surya untuk peserta didik SMP kelas 7 membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang gaya belajar peserta didik. Gaya belajar peserta didik adalah preferensi individu yang mempengaruhi bagaimana peserta didik memperoleh, memproses, dan mengingat informasi (Cassidy, 2004). Pentingnya memahami gaya belajar peserta didik terletak pada kebutuhan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang paling efektif dan sesuai dengan preferensi individu setiap peserta didik (Pourhosein Gilakjani, 2011; Vaishnav, 2013; Sari, 2014; Anbarasi *et al.*, 2015; Noorbaiti, Fajriah and Sukmawati, 2018; Syofyan and Siwi, 2018; Mohd *et al.*, 2019; Cahya Ritonga and Fitriah Rahma, 2021). Dalam konteks pengembangan modul ajar berdiferensiasi, pemahaman yang baik tentang gaya belajar peserta didik akan

memungkinkan kita untuk dapat menyediakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing peserta didik.

Gaya belajar peserta didik dapat bervariasi dari peserta didik ke peserta didik (Munir, Emzir and Rahmat, 2019). Beberapa peserta didik mungkin lebih responsif terhadap pembelajaran visual, seperti gambar, diagram, atau grafik. Sementara itu, peserta didik lain mungkin lebih suka belajar melalui pendekatan auditif, seperti pendengaran penjelasan lisan atau diskusi kelompok. Ada juga peserta didik yang lebih suka belajar melalui pendekatan kinestetik, dengan melakukan tindakan fisik atau pengalaman langsung. Dengan melakukan analisis gaya belajar peserta didik, kita dapat mengidentifikasi preferensi belajar individu dan merancang modul ajar yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Misalnya, untuk peserta didik visual, modul ajar dapat mencakup banyak gambar, grafik, atau

video yang mendukung pemahaman mereka (Pourhosein Gilakjani, 2011). Untuk peserta didik auditif, rekaman audio atau diskusi kelompok dapat digunakan. Sedangkan untuk peserta didik kinestetik, modul ajar dapat menyertakan aktivitas fisik atau eksperimen praktis yang memungkinkan mereka untuk belajar secara langsung melalui pengalaman (Mohd *et al.*, 2019).

Selain itu, analisis gaya belajar peserta didik juga dapat membantu guru atau pengembang modul untuk mengidentifikasi strategi pengajaran yang lebih efektif. Dengan memahami preferensi belajar peserta didik, guru dapat menggunakan pendekatan yang sesuai, seperti penggunaan media visual atau alat bantu auditif, atau melibatkan peserta didik dalam aktivitas kinestetik yang relevan dengan materi pembelajaran (Apipah and Kartono, 2017). Hal ini akan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan membantu mereka mencapai pemahaman yang lebih baik. Pentingnya analisis gaya belajar peserta didik sebagai pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran, pengembangan media dan modul ajar membuat banyaknya literatur mengenai analisis gaya belajar.

Ritonga dan Rahma (2021) menganalisis gaya belajar VAK (visual, auditorial, kinestetik) pada siswa SMA di Kota Rantauprapat dan menunjukkan bahwa siswa kelas XII yang mengikuti pembelajaran daring cenderung memiliki gaya belajar visual (Cahya Ritonga and Fitriah Rahma, 2021). Rafiska dan Susanti menganalisis kecenderungan gaya belajar siswa kelas XII SMAN 1 Palembang sebagai data awal untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, dengan hasil menunjukkan dominasi gaya belajar visual sebanyak 49%, gaya belajar auditori sebanyak 15%, gaya belajar kinestetik sebanyak 36%, dan terdapat siswa yang memiliki kecenderungan gabungan dari ketiga gaya belajar (Rafiska and Susanti, 2023). Dariyani *et al.* melaporkan pentingnya mendapatkan gambaran tentang kecenderungan gaya belajar siswa di SMA Negeri 1 Semendawai Suku III, East Oku, sebagai bahan pertimbangan pada pengembangan pembelajaran berdiferensiasi oleh pendidik untuk memfasilitasi kebutuhan gaya belajar yang beragam pada siswa (Dariyani *et al.*, 2022). Anbarasi *et al.* menunjukkan bahwa pengajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa secara signifikan meningkatkan pemahaman, kinerja dan juga pemulihan subjek, sehingga penting bagi guru

untuk mengidentifikasi dan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar individu siswa (Anbarasi *et al.*, 2015).

Akan tetapi, analisis gaya belajar pada peserta didik di SMP Negeri 4 Banyuasin 1 belum pernah dilakukan. sehingga dalam penelitian ini kami akan menganalisis gaya belajar pada peserta didik kelas 7 di SMP Negeri 4 Banyuasin 1. Hasil penelitian ini akan menjadi pertimbangan dalam pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi Berbasis Kurikulum Merdeka pada materi Tata Surya untuk peserta didik SMP kelas 7 agar modul yang dirancang responsif terhadap kebutuhan belajar individu. Dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik, modul tersebut dapat disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan peserta didik, sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan memuaskan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Banyuasin 1 pada tanggal 20 Mei 2023 dengan tujuan untuk menganalisis gaya belajar VAK (visual, auditorial, kinestetik) dalam pengembangan modul ajar berdiferensiasi. Subjek penelitian terdiri dari 155 peserta didik kelas 7. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis gaya belajar dengan menggunakan angket berdasarkan kuesioner V Chislett MSc & A Chapman (Chislett and Chapman, 2005). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang diadaptasi dari V Chislett MSc & A Chapman. Angket ini berisi pertanyaan yang memungkinkan responden mengungkapkan modalitas gaya belajarnya. Angket bersifat tertutup, di mana responden memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan. Data angket yang diperoleh dari responden kemudian direkapitulasi dan dikelompokkan berdasarkan opsi yang paling banyak dipilih.

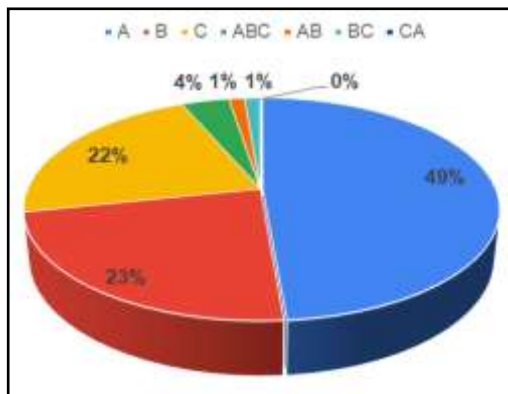
Opsi yang paling banyak dipilih oleh responden mencerminkan kecenderungan dominan gaya belajar mereka. Sebagai contoh, jika responden cenderung memilih opsi A, hal tersebut menunjukkan dominasi gaya belajar visual. Begitu pula untuk opsi B yang menunjukkan dominasi gaya belajar auditorial, dan opsi C untuk dominasi gaya belajar kinestetik. Hasil analisis data ini akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan modul ajar berdiferensiasi. Dengan mempertimbangkan gaya belajar dominan dalam populasi penelitian,

modul ajar dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan beragam gaya belajar peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gaya belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bayuasin 1 sangat beragam, seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 1 dan Tabel 1. Gaya belajar visual (A) merupakan gaya belajar yang paling dominan dengan persentase 49%. Diikuti oleh gaya belajar auditori (B) dengan persentase 23% dan gaya belajar kinestetik (C) dengan persentase 22%. Selain itu, ada juga kombinasi gaya belajar seperti AB, BC, AC, dan ABC. Menariknya, beberapa peserta didik memiliki dominasi lebih dari satu gaya belajar. Gambar 1 menunjukkan perincian tersebut.



Gambar 1. Diagram persentase kecenderungan belajar semua kelas SMP Negeri 4 Banyuasin 1

Tabel 1. Distribusi kecenderungan belajar semua kelas

Kelas	Jumlah Peserta didik	Sebaran Data Gaya Belajar Peserta Didik						
		A	B	C	ABC	AB	BC	CA
7.1	29	17	5	6	1	0	0	0
7.2	31	21	4	3	2	0	1	0
7.3	32	16	10	5	0	1	0	0
7.4	31	14	4	9	2	1	1	0
7.5	32	7	13	11	1	0	0	0
Total	155	75	36	34	6	2	2	0

Tabel 1 menunjukkan sebaran gaya belajar peserta didik di setiap kelas. Jumlah peserta didik dalam setiap kelas berkisar antara 29 hingga 32, dengan total keseluruhan sebanyak 155 peserta didik. Dalam hal gaya belajar, gaya belajar visual (A) dominan di setiap kelas, kecuali pada kelas 7.5. Persentase peserta didik dengan gaya belajar visual berkisar antara 21% hingga 53%. Gaya belajar

auditori (B) dan kinestetik (C) juga terlihat dengan variasi persentase antara 4% hingga 34% di setiap kelas. Pada kelas 7.5, gaya belajar auditori memiliki persentase tertinggi yaitu 41%, sedangkan gaya belajar kinestetik memiliki persentase tertinggi yaitu 34%. Gaya belajar gabungan (ABC) terlihat pada beberapa peserta didik, namun dengan frekuensi yang lebih rendah dibandingkan dengan gaya belajar tunggal. Tidak terdapat kombinasi gaya belajar AB, BC, atau CA yang signifikan dalam data ini. Analisis data ini memberikan pemahaman tentang preferensi gaya belajar peserta didik di setiap kelas, dan informasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan modul ajar yang diferensiasi. Dengan memperhatikan gaya belajar individu, modul ajar dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara lebih efektif dan mendukung pembelajaran yang lebih bervariasi.

B. Pembahasan

Pembelajaran yang efektif memperhatikan kecenderungan gaya belajar individu. Berdasarkan data yang diberikan, peserta didik di SMP Negeri 4 Bayuasin 1 memiliki variasi dalam gaya belajar, termasuk gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Untuk peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar visual, penting untuk menyediakan materi pembelajaran dalam bentuk visual seperti grafik, diagram, atau gambar. Penggunaan papan tulis, presentasi visual, atau media digital dapat membantu menyampaikan informasi dengan efektif. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membuat catatan atau mind map juga dapat memperkuat pemahaman mereka.

Bagi peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar auditori, pendekatan pembelajaran yang melibatkan presentasi lisan, ceramah, atau diskusi kelompok dapat sangat bermanfaat. Audiobooks, rekaman suara, atau podcast juga dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran. Menggunakan teknik pembelajaran berbasis suara seperti berbicara atau mendengarkan kembali materi juga dapat membantu peserta didik dengan gaya belajar ini. Sementara itu, peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik dapat diakomodasi dengan memperhatikan gerakan fisik dalam pembelajaran. Melibatkan peserta didik dalam eksperimen, simulasi, atau permainan peran dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan praktik, seperti demonstrasi atau proyek fisik, juga penting.

Penting juga untuk diingat bahwa beberapa peserta didik mungkin memiliki kombinasi gaya belajar, seperti visual-auditori atau kinestetik-auditori. Oleh karena itu, dalam mengembangkan modul ajar yang diferensiasi, penting untuk menyediakan berbagai jenis aktivitas dan metode pembelajaran yang mencakup berbagai gaya belajar. Dengan memperhatikan kecenderungan gaya belajar peserta didik, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi setiap individu untuk memahami dan juga menguasai materi pembelajaran.

Berdasarkan data kecenderungan gaya belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bayuasin 1, rekomendasi untuk pengembangan modul ajar yang berdiferensiasi adalah mencakup berbagai jenis aktivitas dan metode pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar yang beragam. Dalam mengembangkan modul ajar yang berdiferensiasi, pertama-tama perlu memperhatikan gaya belajar visual. Disarankan untuk menyediakan materi pembelajaran dalam bentuk visual seperti grafik, diagram, atau gambar. Menggunakan papan tulis, presentasi visual, atau media digital juga dapat membantu menyampaikan informasi dengan efektif. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membuat catatan atau mind map juga dapat memperkuat pemahaman mereka.

Selanjutnya, untuk mengakomodasi gaya belajar auditori, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan presentasi lisan, ceramah, atau diskusi kelompok. Menyediakan audiobooks, rekaman suara, atau podcast sebagai sumber pembelajaran juga dapat membantu peserta didik dengan gaya belajar ini. Teknik pembelajaran berbasis suara seperti berbicara atau mendengarkan kembali materi juga perlu diperhatikan. Untuk peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik, penting untuk memperhatikan gerakan fisik dalam pembelajaran. Modul ajar yang berdiferensiasi harus menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan praktik, seperti eksperimen, simulasi, atau permainan peran. Aktivitas yang melibatkan gerakan fisik seperti demonstrasi atau proyek fisik juga perlu diperhatikan.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan kemungkinan adanya kombinasi gaya belajar pada peserta didik. Beberapa peserta didik mungkin memiliki preferensi yang lebih kompleks, seperti kombinasi visual-auditori atau kinestetik-auditori. Oleh karena itu, modul ajar yang berdiferensiasi harus menyediakan variasi aktivitas dan metode pembelajaran yang mencakup berbagai gaya belajar. Dalam pengembangan modul ajar yang berdiferensiasi, perlu mempertimbangkan gaya belajar yang beragam dan memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk belajar secara efektif sesuai dengan preferensinya. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih terlibat dan juga memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar VAK (visual, auditori, kinestetik) dalam pengembangan modul ajar berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Banyuasin 1. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis gaya belajar dengan menggunakan angket berdasarkan kuesioner V Chislett MSc & A Chapman. Penelitian ini melibatkan 155 peserta didik kelas 7. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya belajar visual adalah yang paling dominan, diikuti oleh gaya belajar auditori dan kinestetik.

B. Saran

Dalam pembelajaran, penting untuk memperhatikan kecenderungan gaya belajar individu dan mengembangkan modul ajar yang berdiferensiasi untuk mengakomodasi gaya belajar yang beragam.

DAFTAR RUJUKAN

- Anbarasi, M. *et al.* (2015) 'Learning style-based teaching harvests a superior comprehension of respiratory physiology', *Advances in Physiology Education*, 39(3), pp. 214–217. doi: 10.1152/advan.00157.2014.
- Apipah, S. and Kartono (2017) 'Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Model Pembelajaran Vak dengan Self Assessment', *UNNES Journal of Mathematics Education Research*, 6(2), pp. 148–156. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer>

- Cahya Ritonga, N. and Fitriah Rahma, I. (2021) 'Analisis gaya belajar VAK pada pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa', *Jurnal Analisa*, 7(1), pp. 76–86. Available at: <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/index>.
- Cassidy, S. (2004) 'Learning styles: An overview of theories, models, and measures', *Educational Psychology*, 24(4), pp. 419–444. doi: 10.1080/0144341042000228834.
- Chislett, V. M. and Chapman, A. (2005) *VAK test questionnaire*, www.businessballs.com. Available at: https://www.businessballs.com/freepdfmaterials/vak_learning_styles_questionnaire.pdf.
- Dariyani, N. et al. (2022) 'Learning Style Analysis for Differentiated New Paradigm Learning in Public Senior High School 1 Semendawai Suku III East Oku', *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 6(3), pp. 246–256. doi: 10.24815/jipi.v6i3.25704.
- Mohd, F. et al. (2019) 'An Architecture of Decision Support System for Visual-Auditory-Kinesthetic (VAK) Learning Styles Detection Through Behavioral Modelling', *International Journal of Innovation in Enterprise System*, 3(02), pp. 24–30. doi: 10.25124/ijies.v3i02.37.
- Munir, S., Emzir, E. and Rahmat, A. (2019) 'The Effect of Teaching Methods and Learning Styles on Students' English Achievement (An Experimental Study at Junior High School 1 Pasangkayu)', *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 2(2), p. 233. doi: 10.26737/jetl.v2i2.292.
- Noorbaiti, R., Fajriah, N. and Sukmawati, R. A. (2018) 'Implementasi Model Pembelajaran Visual-Auditori-Kinestetik (VAK) pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII E MTsN Mulawarman Banjarmasin', *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), pp. 108–116. doi: 10.20527/edumat.v6i1.5130.
- Pourhosein Gilakjani, A. (2011) 'Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching', *Journal of Studies in Education*, 2(1), p. 104. doi: 10.5296/jse.v2i1.1007.
- Rafiska, R. and Susanti, R. (2023) 'ANALISIS PROFIL GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK SEBAGAI DATA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS XII SMA NEGERI 1 PALEMBANG', *Research and Development Journal of Education*, 9(1), p. 474. doi: 10.30998/rdje.v9i1.17043.
- Sari, A. K. (2014) 'Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak(Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014', *EduTic - Scientific Journal of Informatics Education*, 1(1), pp. 1–12. doi: 10.21107/edutic.v1i1.395.
- Syofyan, R. and Siwi, M. K. (2018) 'The Impact of Visual, Auditory, and Kinesthetic Learning Styles on Economics Education Teaching', 57(Piceeba), pp. 642–649. doi: 10.2991/piceeba-18.2018.17.
- Vaishnav, R. (2013) 'Learning Style and Academic Achievement of Secondary School Students', *Voice of Research*, 1(4), pp. 1–4. Available at: http://www.voiceofresearch.org/doc/mar-2013/Mar-2013_1.pdf.